

Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV SD Negeri Pir Batee Puteh II

Nuraini^{1*}, Ramlah²

1 SD Negeri Pir Batee Puteh III, Aceh Barat, Indonesia

2 SD Negeri Kuala Bhee, Aceh Barat, Indonesia

*Corresponding Penulis: Nuraini. e-mail addresses: nuraini17883@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di kelas IV Semester 1 SD Negeri Pir Batee Puteh III Tahun Ajaran 2022/2023 bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 3 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi di kelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data tentang gambaran, dengan penelitian tindakan ini akan diketahui peningkatan atau penurunan setelah tindakan kelas dilakukan per siklus. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak dilakukan dengan membentuk kelompok untuk mengkaji materi dan melakukan diskusi kelas, dan dalam diskusi kelas ini setiap peserta didik boleh mengomentari hasil kerja kelompok atau pasangan yang presentasi. Peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji setelah menerapkan metode diskusi dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik tiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar siswa ada 15 siswa atau 41,67% naik menjadi 19 siswa atau 52,77% meningkat lagi pada siklus II menjadi 24 siswa atau 66,67% dan di akhir siklus III menjadi 31 siswa atau 86,21%. Ini berarti metode diskusi yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Metode Diskusi, Prestasi, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pembelajaran aqidah akhlak sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas siswa, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama. Menurut Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru untuk menghasilkan pembelajaran aqidah akhlak yang efektif ialah penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang terjadi di kelas IV Semester 1 SD Negeri Pir Batee Puteh III proses pembelajaran aqidah akhlak berjalan klasikal, guru lebih dominan dalam pembelajaran (*teacher centered*) dibanding siswa, sehingga semua siswa dianggap mempunyai kemampuan yang sama dan tidak ada penghargaan terhadap kemampuan yang berbeda pada diri siswa. Di lihat dari prestasi belajar nilai

ketuntasan belajar aqidah akhlak dengan KKM 70 tahun pelajaran 2022/2023 hanya berkisar 55% dari seluruh jumlah siswa kelas IV Semester 1 SD Negeri Pir Batee Puteh III yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah minimal 70% dari jumlah seluruh siswa, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru seperti ceramah dan tanya jawab membuat siswa pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat pembelajaran saja.

Untuk mengatasi hal tersebut ada banyak macam metode yang bisa dilakukan kelas IV Semester 1 SD Negeri Pir Batee Puteh III, salah satunya yaitu metode diskusi. Menurut (J.J Hasibun dan Moedjiono mengatakan bahwa diskusi ialah suatu penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar. Metode diskusi ini didukung oleh dua faktor yang kuat yaitu menggunakan pendengaran dan menggunakan akal sesuai dengan firman Allah “Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang yang mempunyai akal yang menggunakan pendengaran,, sedang Dia menyaksikan”. (Q.S. Qoof: 37).

Metode diskusi yang dilakukan di SMPS Darul Aitami bisa berfungsi untuk lebih mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan saling bertukar pikiran baik secara individu maupun kelompok, dengan lebih banyak mengkaji materi secara diskusi maka secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan prestasi prestasi belajar peserta didik karena mereka lebih mudah memahami materi. Atas dasar pemikiran tersebut di atas, ada merasa ketertarikan untuk membahas lebih jauh tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan peningkatan pada prestasi belajar aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.

Senada dengan Ebbut sebagaimana dikutip oleh Wiriadmadja. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Tempat penelitian SD Negeri Pir Batee Puteh III dengan dasar pertimbangan yaitu semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian, suasana

sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

Subjek penelitian siswa di kelas IV Semester 1 SD Negeri Pir Batee Puteh III, peneliti sebagai pengamat sekaligus guru dan berkolaborasi dengan guru fiqih dalam melakukan pembelajaran ini. Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sample penelitian yaitu *Classroom Action Research*. Metode Pengamatan (*observasi*) yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).

Prosedur PTK sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tetapi dalam penelitian tindakan ini hanya akan dilakukan tiga siklus dengan prosedur: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

Instrumen yang gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dimana setiap item yang benar nilai 1, dan salah 0.

Indikator Keberhasilan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri, yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis lebih dari 7,0. Dan rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 70 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai prestasi belajar pada pra siklus bahwa tingkat ketuntasan 15 siswa atau 41,67% sedangkan yang tidak tuntas 21 siswa atau 48,33%. Prestasi belajar ini jauh dari ideal dan tidak memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 70%. Prestasi di atas juga berarti perlu dilakukan penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IV Semester 1 SD Negeri Pir Batee Puteh III.

Tabel 1. Kategori Prestasi Belajar Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	5	13,89%	90 – 100	Tuntas
Baik	10	27,78%	70 – 80	Tuntas
Cukup	14	38,89%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	7	19,44%	30 - 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

Tabel 1. Kategori Prestasi Belajar Pra Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	7	19,44%	90 - 100	Tuntas
Baik	12	33,33%	70 – 80	Tuntas
Cukup	12	33,33%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	5	13,89%	30 - 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

Nilai prestasi belajar di atas tergambar bahwa tingkat ketuntasan pada siklus I ini adalah 19 siswa atau 52,77% sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa atau 47,22% menurun dari pra siklus yaitu 15 siswa atau 41,67% yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 21 siswa atau 48,33%. Namun prestasi belajar ini jauh dari ideal dan tidak memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 70%. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan lebih jelas lagi dalam memberikan tugas kepada siswa, lebih jelas dalam menerangkan materi, lebih banyak memberi motivasi siswa baik dalam diskusi maupun kerja kelompok, membentuk kelompok kecil seperti berpasangan, harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyetting dengan huruf U, menekankan siswa untuk aktif dalam kerja kelompok atau pasangan, memberikan tambahan jam khusus kepada siswa yang masih belum memahami materi dan bisa dilakukan setelah pulang sekolah dan mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama pada proses pembelajaran.

Nilai prestasi belajar pada siklus II ini ada 24 siswa atau 66,67% naik dari siklus I yang hanya 19 siswa atau 52,77% sedangkan yang tidak tuntas ada 12 siswa atau 33,33% menurun dari siklus I yang masih ada 17 siswa atau 47,22%, meskipun sudah kenaikan signifikan Namun prestasi belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 70%. Melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan guru

menekankan lagi dalam proses kerja kelompok, guru menayangkan cerita yang terkait dengan materi, guru membentuk kelompok kerja, guru memberikan tambahan jam khusus kepada siswa yang masih belum memahami pembelajaran Aqidah akhlak dan bisa dilakukan setelah pulang sekolah dan guru mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas.

Tabel 3. Kategori Prestasi Belajar Pra Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	10	27,78%	90 - 100	Tuntas
Baik	14	38,89%	70 – 80	Tuntas
Cukup	9	25%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	3	8,33%	30 - 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

Tabel 3. Kategori Prestasi Belajar Pra Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	16	44,44%	90 - 100	Tuntas
Baik	15	41,67%	70 – 80	Tuntas
Cukup	5	13,89%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	0	0%	30 - 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

Nilai prestasi belajar di atas tergambar bahwa tingkat ketuntasan pada siklus III ini ada 31 siswa atau 86,11% yang tuntas naik dari siklus II yang masih 24 siswa atau 66,67% sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa atau 13,89% menurun dari siklus II yaitu 12 siswa atau 33,33%. Ketuntasan pada siklus III ini sudah signifikan dan mencapai indikator yang ditentukan yaitu 70%.

Proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IV Semester 1 SD Negeri Pir Batee Putih III pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan prestasi belajarnya. Tindakan guru Aqidah Akhlak dan kolabolator dalam proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IV Semester 1 SD Negeri Pir Batee Putih III telah membuat siswa pada nilai ketuntasan belajar. ini berarti tindakan yang dilakukan guru dan kolabolator untuk meningkatkan prestasi belajar dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IV Semester 1 SD Negeri Pir Batee Putih III sudah baik.

KESIMPULAN

Penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IV mengalami peningkatan prestasi belajar tiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar siswa ada 15 siswa atau 41,67% naik menjadi 19 siswa atau 52,77% meningkat lagi pada siklus II menjadi 24 siswa atau 66,67% dan di akhir siklus III menjadi 31 siswa atau 86,21%. Ini berarti metode diskusi yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Al-Ghazali, Imam, 2002. *Ihya' Ulumuddin*, Juz. III, Beirut: Dar Ihya' Kutubil Arabiyyah, t.th Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian sebuah Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin, 1992. *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Liberty.
- Buchori, M., 1985. *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Clegg, Brian, Birch, Paul, 2001. *Instant Creativity 76 Cara Instan Meningkatkan Kreativitas*, Penerbit Erlangga.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Direktur Pembinaan PTAI Depag.
- Hasibuan dan Moedjiono, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ilyas, Yunahar, 2001. *Kuliah aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI.
- Mulyasa, E., 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.